



EDUKASI PENGGUNAAN VIDIO TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN (PMB) NURHAIDA KOTA PADANG

Silfina Indriani¹ Linda Wati²

¹Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Alifah Padang



***Corresponding author**

Silfina Indriani

Email:

silfinaindriani1985@gmail.com

HP: 085272312065

Lindawati.akbid@gmail.com

Hp.082283005603

Kata Kunci:

Pengetahuan;

Nifas; Vidio;

Tenik Menyusui Yang Benar;

Keywords:

Knowledge;

Postpartum; Video;

Correct Breastfeeding Technique;

ABSTRAK

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni melalui strategi global pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik yang secara khusus ditujukan bagi bayi baru lahir karena mengandung berbagai komponen antibodi, nutrisi yang lengkap dan mudah dicerna oleh bayi baru lahir dibandingkan dengan susu formula. Menyusui merupakan aktivitas yang bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri, yang memang menjadi kodrat untuk mendukung keberhasilan menyusui, ibu perlu mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar. Media pendidikan kesehatan dibuat berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera, semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada media yang digunakan. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat adalah : Untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang penggunaan media edukasi, Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang Teknik menyusui yang baik dan benar.

ABSTRACT

WHO and UNICEF recommend providing optimal nutrition for newborns, namely through a global strategy of exclusive breastfeeding for six months. Breast milk (ASI) is the best nutrition specifically intended for newborn babies because it contains various antibody components, complete nutrition and is easily digested by newborn babies compared to formula milk. Breastfeeding is an activity that can bring its own happiness, which is natural. To support successful breastfeeding, mothers need to know good and correct breastfeeding techniques. Health



education media is created based on the principle that the knowledge that exists in every human being is received or captured through the five senses, the more senses there are used to receive something, the more and clearer the knowledge obtained. The difference with this research is in the media used. The aims of community service are: To increase the knowledge of post partum mothers about the use of educational media, To increase the knowledge of postpartum mothers about good and correct breastfeeding techniques.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI (air susu ibu) secara eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 4-6 bulan. Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI eksklusif dalam hal menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu. Pada tahun 1999, UNICEF bersama dengan World Health Assembly (WHA) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk keuntungan yang optimal bagi ibu dan bayinya, (Nurkhasanah, 2011). WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni melalui strategi global pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik yang secara khusus ditujukan bagi bayi baru lahir karena mengandung berbagai komponen antibodi, nutrisi yang lengkap dan mudah dicerna oleh bayi baru lahir dibandingkan dengan susu formula. Menyusui merupakan aktivitas yang bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri, yang memang menjadi kodrat untuk mendukung keberhasilan menyusui, ibu perlu mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar (Nurkhasanah, 2011).

Ketidakberhasilan dalam proses menyusui sering disebabkan karena beberapa masalah pada ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana cara menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Adapun masalah dalam menyusui adalah puting susu lecet, payudara bengkak, dan abses payudara. Kegagalan lainnya dalam menyusui sering dianggap sebagai masalah pada anaknya saja, bayinya sering menangis dan menolak menyusu (Suliatianingsih, 2012). Kurangnya pengetahuan dan persepsi yang keliru tentang cara menyusui merupakan salah satu faktor terjadinya masalah – masalah dalam menyusui.

Keberadaan, kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan tentang tehnik menyusui. Dengan dilakukannya penyuluhan diharapkan akan menambah pengetahuan ibu sehingga dapat mengubah perilaku ibu dalam menyusui bayi menjadi lebih baik (Fauziah, 2016). Intervensi yang beragam telah dilakukan seperti pemberian edukasi laktasi perindividu, ataupun melalui telepon, penyediaan media edukasi melalui poster (Priyono, 2012) dan penyediaan ruangan menyusui, peningkatan pengetahuan melalui suami (Lestari, 2020). Penggunaan media dalam konseling laktasi dapat berpengaruh besar dalam penyerapan informasi yang disampaikan.

Media pendidikan kesehatan dibuat berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera, semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada media yang digunakan. Media komunikasi yang digunakan konselor harus mampu memberikan informasi yang mudah diterima dan mudah diingat, oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan inovasi pemberian edukasi melalui media berupa video berisi tentang konten berisi informasi mengenai teknik menyusui yang benar diantaranya yaitu ASI sebagai nutrisi yang baik untuk bayi, manfaat ASI, fisiologi menyusui, posisi, dan teknik perlekatan, cara menyendawakan dan menyusui on demand untuk meningkatkan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar pada ibu nifas.

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih terlalu sulit untuk dilaksanakan. Upaya agar ibu bisa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 4 bulan saja masih memiliki banyak kendala. Sasaran program perbaikan gizi masyarakat untuk meningkatkan ASI eksklusif menjadi 80% tampak terlalu tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif yaitu produksi ASI kurang, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ingin relaktasi, terlanjur 2 mendapat prelactal feeding (pemberian air gula/dekstroza, susu formula pada hari pertama kelahiran), kelainan ibu contohnya masalah anatomi payudara, ibu hamil lagi padahal masih menyusui, ibu bekerja, abnormalitas bayi/kelainan bayi, dan persepsi yang salah mengenai ASI, (Roesli U, 2000).

Faktor lain seperti perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, petugas kesehatan menganjurkan penggunaan PASI, puting susu nyeri/lecet, payudara bengkak (engorgement), saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomis pada puting susu, kegagalan menyusui, bayi enggan menyusu, gagal tumbuh pada bayi yang mendapat ASI, ikterus pada bayi yang minum ASI, bayi lahir dengan operasi sectio caesaria, bayi kembar, penyakit kronis/berat pada ibu, ibu dengan diit tertentu, pemberian obatobatan pada ibu menyusui, dan menyusui pada waktu hamil, (Roesli U, 2000).

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di PMB Nurhaida kota padang diorganisir secara sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, yang dilaksanakan selama 3 hari (13-15 Juli 2023), tim PKM melakukan kegiatan koordinasi, survei lokasi, pengurusan perijinan, dan penentuan permasalahan yang akan diselesaikan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dijadwalkan selama 3 hari, tepatnya tanggal (13-15 Juli 2023). Kegiatan ini mencakup Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra, pembuatan video tentang Teknik menyusui yang benar, penyuluhan mengenai Teknik menyusui yang benar, dan pendampingan kegiatan masyarakat. Tahapan terakhir dari kegiatan PKM adalah pelaporan, yang akan berlangsung selama 5 hari. Kegiatan ini melibatkan penyusunan laporan akhir dan luaran kegiatan PKM seperti publikasi pembuatan video, dokumentasi kegiatan, dan pembuatan artikel ilmiah.

Lokasi kegiatan PKM berada di PMB Nurhaida kota padang , secara administratif termasuk wilayah Kecamatan kota padang.



HASIL PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di PMB Nurhaida menunjukkan langkah-langkah konkret dalam mengatasi masalah kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang Teknik menyusui di wilayah tersebut. Salah satu pencapaian utama adalah pengembangan media video yang sangat informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat di PMB Nurhaida. Video ini dirancang dengan hati-hati, mencakup Teknik menyusui yang benar dan keuntungan ASI.

Dalam Video, disertakan ilustrasi yang jelas dan gambaran yang menggambarkan tentang Teknik menyusui yang benar. Setiap informasi diberikan secara ringkas namun komprehensif, memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang urgensi keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan bahasa yang sederhana dan menarik, video menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kunci terkait Teknik menyusui yang benar.

Selain media edukasi, kegiatan sosialisasi langsung kepada ibu nifas dan bidan di PMB Nurhaida menjadi bagian integral dari strategi Teknik menyusui yang benar. Dalam sesi-sesi interaktif, para peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai topik Teknik menyusui yang benar. Fasilitator menyampaikan informasi mendalam tentang penyebab puting susu lecet. Dan Teknik menyusui yang benar.

Para peserta juga diberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran penting memberikan ASI eksklusif dalam pemantauan pertumbuhan anak. Mereka diberi informasi tentang indikator pertumbuhan anak yang sehat dan bagaimana melibatkan diri secara aktif dalam pemantauan tersebut. Sosialisasi langsung ini menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di antara ibu nifas dan bidan, mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam memastikan ibu nifas mendapatkan informasi tentang Teknik menyusui yang benar sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup hal ini akan berdampak anak-anak mereka tumbuh dengan sehat dan optimal.

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Teknik menyusui yang benar, tetapi juga dalam perubahan paradigma mereka terhadap isu kesehatan ini. Survei evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang Teknik menyusui yang benar dan dampaknya. Ibu nifas dan bidan yang sebelumnya mungkin kurang tahu atau kurang memahami sekarang dapat mengidentifikasi Teknik menyusui yang benar.

Pentingnya Teknik menyusui yang benar juga tercermin dalam partisipasi aktif ibu nifas dan bidan dalam pemantauan pertumbuhan anak. Mereka lebih berperan dalam mengadakan kunjungan ketempat praktek bidan, mengikuti penyuluhan kesehatan, melihat video dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang telah dipelajari. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam paradigma kesehatan masyarakat di PMB Nurhaida.

KESIMPULAN

Dalam mengevaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada perubahan paradigma kesehatan dan sosialisasi Teknik menyusui yang benar melalui video di PMB Nurhaida, beberapa bentuk keberhasilan dan hambatan dapat diidentifikasi. Keberhasilan yang paling mencolok adalah tercapainya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memberikan ASI Eksklusif. Media edukasi berupa video berhasil menyampaikan informasi secara efektif, menyentuh berbagai lapisan masyarakat dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang jelas. Sosialisasi langsung kepada orang tua dan pendamping posyandu juga memberikan kontribusi positif, terlihat dari partisipasi aktif dalam pemberian ASI Eksklusif melalui Teknik menyusui yang benar.

Selain itu, peluang untuk kajian berikutnya dapat diidentifikasi dalam pendekatan kultural dalam penyampaian sosialisasi masalah menyusui pada ibu nifas. Masyarakat Di PMB Nurhaida yang sangat memegang teguh sistem adat dan budayanya menawarkan peluang untuk memasukkan unsur-unsur kultural dalam pendekatan Teknik menyusui yang benar. Integrasi nilai-nilai lokal dan kearifan lokal dalam penyampaian informasi kesehatan dapat meningkatkan daya terima dan implementasi langkah-langkah pencegahan di tingkat komunitas.

Sebagai kesimpulan, keberhasilan kegiatan PKM ini terlihat dari perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap Teknik menyusui yang benar.. Adanya peluang untuk pendekatan kultural dalam kajian berikutnya menunjukkan potensi untuk mengoptimalkan dampak Teknik menyusui yang benar melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai lokal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maryunani, Anik. Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui. Bogor : In Media. 2015.
2. Lembaga Negara RI. Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta : Lembaga Negara RI. 2012.
3. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2012.

4. Arifiati, Nurce. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Stikes Falatehan Serang Banten. 2017. 86
5. Mabud, Nurma Hi, Jenny Mandung, dan Telly Mauaya. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Ilmiah Bidan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado. 2014.
6. Purwanti. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Bandung : Cendekia. 2004.
7. Awaliyah, Rina Qoidatul, Esty Yunitasari, dan Aria Aulia Nastiti. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu di Poskesdes Pilang Kabupaten Sidoarjo. Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya. 2014.
8. Zakiyah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Selaman Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2012. Skripsi : Universitas Indonesia. 2012.
9. Sohimah dan Yogi Andhi Lestari. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Kabupaten Cilacap Tahun 2017. Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. 2017.
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
11. Wiji, R. N. ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. Yogyakarta : Nuha Medika. 2013.
12. Roesli, U. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda. 2012.
13. Nisman, W. A., dkk. Panduan Pintar Ibu Menyusui. Yogyakarta : Andi, Flashbook. 2011.
14. Simkin, Penny, dkk. Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi. Jakarta : Arcan. 2008.
15. Astutik, Reni Yuli. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta : Trans Info Media. 2015.
16. Susilo, J. Hubungan Program Kelompok Pendukung Ibu terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Gizi Indonesia 2012. No 35(1) : 30-40. 2011. Widodo, Yekti. Cakupan pemberian ASI Eksklusif : Akurasi dan Interpretasi Data Survei dan Laporan Program. Gizi Indon 2011, 34(2): 101-108. 30